**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI TEKS *NARRATIVE***

**MELALUI METODE SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*)**

**Fathur Rozi**

SMP Negeri 5 Probolinggo, Jalan Cokroaminoto No. 26 Kota Probolinggo Jawa Timur

E\_mail: Fathoer\_Rozi@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses belajar memahami teks *narrative* melalui metode SQ3R pada siswa kelas IX G SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 dan dapat meningkatkan hasil belajar memahami teks *narrative* melalui metode SQ3R pada siswa kelas IX G SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) dengan subjek penelitian 30 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang ditiap-tiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya terjadi peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa untuk KD 3.11 *Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya*. Hal itu ditunjukkan adanya hasil belajar yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan yakni siklus I mencapai 53,3% sedangkan siklus II mencapai 83,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks *narrative*.

**Kata Kunci:** Memahami Teks *Narrative* danMetode SQ3R.

**IMPROVING OF UNDERSTANDING NARRATIVE TEXTS**

**THROUG SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW)**

**Abstract**:This research is aimed to improve learning process to comprehend narrative text through SQ3R in the 9th graders of Public Junior High School 5 Probolinggo in the year academic of 2016/2017 and it can improve learning achievement in comprehending narrative text through SQ3R in the 9th graders of Public Junior High School 5 Probolinggo in the year academic of 2016/2017. This research is a classroom action research using SQ3R method *(Survey, Question, Read, Recite and Review)* covers 30 students as a research subject. This research has done in two cycles and each cycles has two meetings. Then, the result of this reseach is there is a significant improvement to the students’ activities for KD. *Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya*. It is shown that there is an improvement of the learning achievement from cycle 1(53,3%) to cycle 2 (83,3%). Based on this fact, it can be concluded that the treatment in cycle 2 is able to improve the comprehending of narrative text.

**Keywords:** Understanding Narrative Text and SQ3R Method.

**PENDAHULUAN**

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Salah satu jenis membaca adalah membaca pemahaman yang memerlukan strategi dalam membacanya.

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru (Smith dalam Somadayo, 2011 : 9) dan merupakan suatu proses yang aktif, artinya seorang pembaca harus dengan aktif berusaha menangkap isi bacaan yang dibacanya sehingga menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik (Harjasujana dalam Somadayo, 2011 : 13). Membaca pemahaman termasuk kedalam membaca telaah isi yang dituntut suatu ketelitian, pemahaman, kekritisan berfikir serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan.

Tingkat pemahaman itu mulai dari sama sekali tidak memahami sampai pada tingkat sangat memahami. Tingkat pemahaman seseorang dipengaruhi oleh tujuan membaca, kondisi fisik, minat baca, dan kesulitan bahan bacaan (De Boer dalam Kamidjan dan Suyono, 2004 : 31). Pembaca yang baik bisa mengintegrasikan informasi dengan terampil dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya tentang topik (Anderson dalam Somadayo, 2011:17). Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan yang melibatkan pembaca, teks, dan isi pesan sehingga pembaca dikatakan memahami teks jika mampu memahami pesan yang terkandung didalam teks.

Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa SMP Negeri 5 Probolinggo dalam kegiatan memahami bacaan bahasa Inggris, di antaranya adalah: (1)motivasi membaca masih rendah dalam mengikuti pembelajaran terutama untuk materi memahami bacaan, (2)banyak siswa yang belum mampu memahami isi teks dan menemukan pokok pikiran, (3)banyak siswa belum mampu menyimpulkan isi bacaan dalam setiap paragraf, sehingga hasil pemahaman bacaannya juga kurang optimal.

**SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*).**

Francis P. Robinson (dalam Mintowati 2002 : 21) mengemukakan salah satu metode membaca dikenal dengan SQ3R ( *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) merupakan suatu metode membaca pemahaman, dengan tujuan agar pembaca dapat menyerap isi bacaan dengan sempurna. Metode ini mencakup lima langkah, yaitu: (1) *Survey* (= penelaahan pendahuluan); (2) *Question* (= bertanya); (3) *Read* (= baca); (4) *Recite* (= mengutarakan kembali); dan (5) *Review* (= mengulang kembali).

**Tujuan Teks *Narrative***

Tujuan text *narrative* adalah untuk menghibur pembaca dengan menyajikan cerita atau peristiwa yang memiliki masalah yang menimbulkan konflik dan pada akhir cerita ada resolusinya atau akhir yang bahagia atau bahkan menyedihkan. Struktur gramatikal pada teks *narrative* terdiri dari: (a) orientasi; merupakan serangkaian adegan dan bagian yang memperkenalkan para pelaku dalam cerita, (b) komplikasi : krisis, konflik, atau masalah muncul, (c) resolusi yaitu krisis atau masalah tersebut teratasi, untuk lebih baik atau lebih buruk, dan (d) re-Orientasi : Opsional (tidak harus).

**Langkah-Langkah Metode SQ3R**

Tahapan itu meliputi *survey* (mensurvei bacaan), *Question* (menyusun pertanyaan), Read (membaca secara menyeluruh), Recite(mengulang kembali pengertian yang telah dibaca) dan Review (melihat kembali keseluruhan isi bacaan). Langkah-langkahnya menurut Klippert (dalam Bachrudin, 2013:23) *Pertama*, *Survey* (Melihat sepintas secara keseluruhan/mensurvey bacaan), dilakukan dengan melihat bagian judul, cetakan tebal, penekananan suku kata depan, permulaan masing-masing bagian atau pada buku melihat daftar isi. Pada tahap ini, siswa membaca keseluruhan teks secara sepintas, melihat judul dan sub judul, pendahuluan, paragraf dan penekanan kata depan lainnya. *Kedua, Question* (Menyusun pertanyaan berdasarkan teks) yaitu merumuskan pertanyaan tentang apa teks tersebut, pertanyaan yang mana yang akan ditemukan jawabannya. *Ketiga, Read* (Membaca teks secara mendalam/membaca secara menyeluruh). Membaca dengan tepat secara keseluruhan dan berpikir tentang apa yang diketahui serta membuat catatan kecil. *Keempat, Recite* (Membuat ringkasan isi teks dan menandai poin penting dalam teks atau mengulang kembali pemahaman teks yang telah dibaca). *Kelima, Review* yakni mengulang hal yang penting dengan melihat kembali keseluruhan isi teks.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui dan kajian pustaka tersebut, penulis mencoba untuk menerapkan pembelajaran SQ3R sebagai upaya peningkatan kemampuan memahami teks *narrative* pada siswa kelas IXG di SMP Negeri 5 Probolinggo.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses belajar memahami teks *narrative* dan meningkatkan hasil belajar memahami teks *narrative* melalui metode SQ3R pada siswa kelas IX G SMP Negeri 5 Probolinggo. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan proses belajar memahami teks *narrative* melalui metode SQ3R pada siswa kelas IX G SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017 dan meningkatkan hasil belajar memahami teks *narrative* melalui metode SQ3R pada siswa kelas IX G SMP Negeri 5 Probolinggo tahun pelajaran 2016/2017.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis dan Mc. Taggart, 1998) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Chotimah, 2008:2). Subyek penelitian adalah siswa kelas IX G di SMP Negeri 5 Kota Probolinggo yang berjumlah 30 siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil.

**HASIL PENELITIAN**

**Deskripsi Hasil Siklus I**

**Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar pada siklus I setelah diterapkan SQ3R adalah (1) Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perhatiannya pada aktivitas yang akan dilakukan. Namun, ada beberapa siswa yang masih kurang fokus terhadap aktivitas pembelajaran. (2) Sebagian siswa belum menunjukkan respon positif terhadap arahan yang disampaikan oleh guru. (3) Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan kembali isi cerita pada tahap *recite*. (4)Sebagian besar siswa tampak antusias membaca kembali teks, pertanyaan, dan jawaban yang mereka tulis pada tahap *review*.(5)Dalam mengejakan tes, semua siswa tampak bersungguh-sungguh untuk menyelesaikannya. (6)Dari hasil pengerjaan tes, ada beberapa siswa yang masih belum lengkap dalam menuliskan jawabannya. (7)Pada saat refleksi, sebagian siswa menunjukkan perhatiannya pada pertanyaan yang disampaikan guru. Mereka tampak responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Namun ada beberapa siswa yang lain kurang responsif terhadap pertanyaan guru.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan belum optimal. Hal ini disebabkan oleh (1) kurang jelasnya arahan guru pada tahap awal pembelajaran, (2) banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks karena kesulitan pada kosa kata. (3) terlalu panjangnya teks bacaan yang digunakan, (4) teks yang dipilih guru kurang familiar bagi siswa, (5) siswa kurang paham dengan pola kalimat kalimat tanya dalam bahasa inggris sehingga mereka kesulitan dalam menyusun pertanyaan pada tahap *question*, (6) kurangnya waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas yang disiapkan dalam lembar kerja siswa terutama pada tahap *read* dan *recite*. Adapun pengelolaan guru pada pembelajaran memahami informasi tampak pada tabel berikut.

**Hasil Belajar**

Belum maksimalnya aktivitas siswa tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar yang dicapai siswa. siswa yang termasuk kemampuan membacanya *tinggi* sebanyak 5 orang (16,6%) dan yang tergolong kemampuan membacanya *sedang* sebanyak 11 orang (36,6%). Sementara, 14 orang (46,6%) siswa tergolong berkemampuan *Rendah*. Rata-rata nilai yang dicapai siswa masih masih berada di bawah KKM, yakni KKM yang ditetapkan sebesar 78, sedangkan rata-rata nilai kelas sebesar 76,6. Adapun rata-rata kelas untuk skor memahami teks bacaan masih berada di bawah KKM, dan 47% dari jumlah siswa dalam kelas memperoleh skor di bawah KKM.

**Deskripsi Hasil Siklus II**

**Aktivitas Belajar**

Pada akhir siklus II aktivitas belajar siswa tampak (1) sejak awal pembelajaran, siswa menunjukkan perhatiannya pada aktivitas yang akan dilakukan, (2) Sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap arahan yang disampaikan oleh guru. (3) Siswa menunjukkan rasa senang ketika menerima teks bacaan dan lembar tugas yang dibagikan oleh guru dibantu observer. (4) Siswa dengan pasangannya tampak antusias dan aktif dalam menuliskan pertanyaan dan jawaban yang mereka susun sendiri. (5) Sebagian besar siswa membaca teks dengan sungguh-sungguhuntuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka tulis sendiri. (6) Dalam mengejakan tes, setiap siswa tampak bersungguh-sungguh untuk menemukan jawaban.(7) Pada akhir waktu pengerjaan tes, semua siswa mengumpulkan lembar jawaban tes membaca pemahaman secara lengkap. (8) Pada saat refleksi, siswa menunjukkan perhatiannya pada pertanyaan-pertanyaan yang disampai-kan guru. Mereka tampak responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 : Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat I** | **Pengamat II** |
| Awal | 1. Menyimak aktivitas dalam pembelajaran | 4 | 4 |
| Inti | 1. Memperhatikan guru menerangkan 2. Memberikan respon /antusias terhadap pembelajaran memahami isi informasi 3. Menyusun pemahaman isi informasi 4. Menentukan makna tersirat dalam memahami isi informasi 5. Menceritakan kembali isi informasi | 3  4  4  4  4 | 4  4  4  4  3 |
| Akhir | 1. Menyimak hasil analisis guru | 4 | 4 |
| Jumlah | | 27 | 27 |

Adapun pengamatan terhadap siswa ketika pembelajaran pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan respon pembelajaran memahami isi informasi dan menentukan makna tersirat dalam memahami isi informasi yakni mencapai 93% oleh pengamat I. Pengamat II mendapatkan laporan hasil pengamatan terhadap konsistensi capaian pemahaman isi informasi dan penyusunan hasil pemahaman isi informasi, menentukan makna tersirat, serta cara menceritakan kembali isi informasi yang dilakukan oleh peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan pada aktivitas peserta didik dengan angka 96%. Adapun keterampilan guru pada pembelajaran memahmi informasi dengan SQ3R pada akhir siklus adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 : Hasil Pengamatan Guru Pertemuan II Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | Pengamat II |
| Awal | 1. Menjelaskan rencana pembelajaran | 4 | 4 |
| Inti | 1. Menjelaskan materi dasar 2. Membantu peserta didik memahami informasi dalam kelompok (berpasangan) dalam memberikan respon /antusias terhadap pembelajaran SQ3R dalam memahami informasi 3. Membantu peserta didik menyusun hasil pemahaman teks *narrative* secara tertulis 4. Membimbing peserta didik mengerjakan tugas baik dalam indivdu maupun kelompok 5. Membimbing menemukan makna informasi rinci yang tersurat dan tersirat. 6. Mengatur kelancaran diskusi kelompok dalam menulis hasil pemahaman terhadap isi teks *narrative.* | 4  3  4  4  4  4 | 4  4  4  3  4  4 |
| Akhir | 1. Analisis terhadap proses pembelajaran | 4 | 4 |
| **Jumlah** | | **31** | **30** |

Dari Tabel 2 tampak pemberian bimbingan menyusun pemahaman teks *narrative* oleh guru dan juga pengaturan kelancaran diskusi kelompok. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya angka 97% oleh pengamat I. Adapun pengamat II tampak melihat pembimbingan tidak begitu dilakukan oleh guru karena pada siklus ini, siswa sudah memiliki kesadaran untuk ,bekerjadalam kelompok.

Hasil amatan oleh observer II dalam proses pembelajaran mencapai angka 94%.

**Hasil Belajar Siklus II**

Pada akhir pembelajaran siklus II terlihat dari 30 siswa, 25 siswa yang tergolong tuntas, sedangkan 5 siswa belum tuntas karena belum mencapai KKM (78). Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan skor terendah 70. Sementara, nilai rata-rata kelas berada di bawah KKM, yakni 16,6. Adapun dapat diketahui bahwa siswa yang termasuk kemampuan membacanya *tinggi* sebanyak 11 orang (36,6%) dan yang tergolong kemampuan membacanya *sedang* sebanyak 14 orang (46,6%). Sementara, 5 orang (16,6%) siswa tergolong berkemampuan *Rendah*. Rata-rata prosentaseketuntasan siswa yakni 83,3% dannilai rata-rata kelas sebesar 83,3. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikatakan sudah optimal. Dalam aktivitas pembelajaran, siswa sudah menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan perhatian yang tinggi. Semua siswa telah mampu mengumpulkan lembar jawaban dengan jawaban yang sebagian besar lengkap. Hasil belajar yang dicapai siswa telah menunjukkan ketuntasan belajar, yakni telah mencapai KKM (78) yang telah ditentukan pembelajaran memahami informasi. Peningkatan Kemampuan Memahami Teks *Narrative* tampak pada tabel berikut.

**Tabel 3: Peningkatan Kemampuan Memahami Teks *Narrative***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Kondisi Awal | Siklus I | Siklus II |
| Nilai Terendah | 50 | 70 | 70 |
| Nilai Tertinggi | 90 | 90 | 100 |
| Rerata Nilai | 72,6 | 76,6 | 83,3 |
| Ketuntasan Belajar | 33% | 76% | 83% |
| Kemampuan Tinggi | 16,6% | 16,6% | 36,6% |
| Kemampuan Sedang | 16,6% | 36,6% | 46,6% |
| Kemampuan Rendah | 56,6% | 46,6% | 16,6% |
| Kemampuan Sangat Rendah | 10% | 0% | 0% |

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai kemampuan siswa dalam memahami teks *narrative* mengalami peningkatan setelah siswa diajar dengan menggunakan SQ3R. Nilai terendah siswa yang sebelumnya 50 meningkat menjadi 70 pada siklus I dan siklus II. Nilai tertinggi dari pra siklus sampai dengan siklus II sama, yakni 100 dan rata-rata skor siswa dari satu kelas mengalami peningkatan, yakni dari 72,6 pada pra siklus menjadi 76,6 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,3 pada siklus II.

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM (78), dapat dikatakan pembelajaran KD 3.11 *Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya*telah tuntas bagi siswa kelas IXG SMPNegeri 5 Probolinggo setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 33%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 76%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 83%.

Dilihat dari jenjang kemampuan siswa, terjadi peningkatan kemampuan memahami teks *narrative*. Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang termasuk berkemampuan tinggi sebanyak 16,6%, pada siklus I sebanyak 16,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 36,6%. Jumlah siswa yang berkemampuan sedang pada pra siklus sebanyak 16,6%, pada siklus I sebanyak 36,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 46,6%. Jumlah siswa yang berkemampuan rendah pada pra siklus sebanyak 56,6%, pada siklus I sebanyak 46,6%, dan pada siklus II turun menjadi 16,6%. Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran yang mengunakanSQ3R mampu meningkatkan kemampuan memahami teks *narrative* siswa kelas IXG SMP Negeri 5 Probolinggo.

**PEMBAHASAN**

**Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Memahami Informasi Tertulis**

Peningkatan aktivitas belajar memahami informasi tertulis siswa IX G SMP Negeri 5 Probolinggo terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I peningkatan aktivitas belajar belum begitu optimal. Peningkatan secara optimal terjadi pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya pengondisian dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian kebutuhan tesebut berkaitan dengan topik materi bacaan yang digunakan dalam pembelajaran, alokasi waktu, dan kebiasaan serta gaya belajar yang dilakukan oleh siswa.

Pada orientasi awal yang dilakukan melalui observasi kelas, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran KD 3.11 *Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya*, siswa kurang menunjukkan sikap yang serius yang tampak bahwa lebih dari 50% siswa pasif dalam praktik pembelajaran. Dalam menjawab dan mendiskusikan materi pelajaran, siswa kurang ada keseriusan sehingga tugas – tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan baik. Bahkan, ada sebagian siswa yang tidak mampu menyelasaikan jawaban soal membaca dan ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan lembar jawaban.

Pada siklus I, ketika dalam pembelajaran memahami *narrative* diterapkan metode SQ3R, aktivitas siswa mulai meningkat. Pada saat menerima arahan dari guru pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik. Beberapa orang siswa memberikan respon positif atas penjelasan yang disampaikan guru walaupun ada sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikannya. Pada tahap awal pembelajaran, belum seluruh siswa menunjukkan kesiapan menerima pelajaran, yakni masih ada sebagaian siswa yang kurang memperhatikan arahan guru. Pada saat siswa membaca teks dan menyusun pertanyaan diantara mereka banyak yang kesulitan karena kosa kata dan menuliskan pola kalimat tanya dalam bahasa inggris sehingga pada tahap *read* membutuhkan waktu lebih lama dari alokasi waktu yang direncanakan. Pada tahap refleksi respon siswa kurang aktif. Siswa terlihat malas memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ketika guru bersama peneliti memasuki kelas, hampir seluruh siswa menyambutnya dengan baik dan menampakkan kesiapan mereka untuk menerima pembelajaran. Perhatian siswa juga mennjukkan adanya peningkatan ketika guru memulai pembelajaran. Siswa memperhatikan secara cermat penjelasan dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, siswa tampak lebih responsif dalam melakukan klarifikasi atas pengarahan yang dilakukan guru dan meminta penugasan dari guru untuk segera membagikan tugas yang harus dikerjakan. Siswa menunjukkan sikap keingintahuannya tentang isi teks ketika bahan bacaan dibagikan oleh guru karena topik yang dibahas dalam bacaan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peningkatan aktivitas siswa juga tampak pada saat siswa menerima teks bacaan dari guru, siswa menunjukkan sikap senang karena teks yang dibahas sangat familiar dengan mereka. Pada saat siswa menuliskan pertanyaan sendiri mereka tampak antusias dan aktif. Semua siswa mampu menuliskan pertanyaan sendiri. Pada tahap *read,* siswa membaca teks dengan sungguh-sungguh untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka tulis sendiri. Sebagian dari mereka berdiskusi tentang kosa kata dan melihat daftar kata yang di sajikan guru melalui *slides* untuk membantu mereka memahami teks. Pada tahap *recite* sebagian besar siswa mampu menuliskan kembali isi cerita secara lengkap. Pada tahap *review,*Siswa tampak antusias membaca kembali teks, pertanyaan, dan jawaban yang mereka tulis sebelumnya*.* Pada saat refleksi, siswa menunjukkan perhatiannya pada pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru. Mereka tampak responsif terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Pada akhir pembelajaran sterjadi peningkatan yang signifikan aktiviklus II hasil belajar siswa untuk KD 3.11 *Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya* telah terjadi peningkatan. Peningkatan aktivitas tersebut tampak pada beberapa hal, yakni (1) perhatian siswa pada proses pembelajaran menjadi lebih baik, (2) keaktifan siswa dalam kerja mandiri ataupun kelompok menjadi lebih tinggi, (3) respon siswa pada aktivitas pembelajaran menjadi lebih positif, (4) minat belajar siswa terbangun melalui interaksi antarteman, (5) motivasi belajar dapat dipertahankan karena adanya tugas yang menantang dengan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lebin, (6) antusiasme dan kegembiraan belajar muncul dalam pembelaaran, (7) keingintahuan siswa dalam materi yang diajarkan meningkat, (8) rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mulai tampak, dan (9) interaksi dan komunikasi kelas dalam proses pembelajaran lebih kondusif.

Peningkatan aktivitas siswa, selain disebabkan oleh penggunakan metode SQ3R, juga kemungkinan disebabkan oleh penggunakan teknik diskusi yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Melalui diskusi, siswa termotivasi untuk saling beradu argument antarteman. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007) yang menjelaskan bahwa diskusi adalah proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang melakukan komunkasi secara verbal untuk tukar-menukar infomasi, mempertahankan pendapat, dan memacahkan masalah. Dalam proses belajar mengajar, diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian materi belajar kepada peserta didik yang melibatkan peserta didik/kelompok-kelompok secara aktif untuk membicarakan masalah guna mengumpulkan pendapat dan membuat simpulan atau menyusun  berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Melalui kerja kelompok/berpasangan, rasa tanggung jawab siswa meningkat karena adanya tuntutan dari teman anggota kelompok. Kenyataan ini mendukung pendapat yang menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran kelompok yang setiap kelompok mendapat tanggung jawab untuk mendiskusikan sesuai dengan tema/masalah/judul pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam hal ini, setiap kelompok memiliki tanggung jawab membuat simpulan atau catatan kecil yang berisikan pikiran atau pendapat dari kelompok tersebut untuk selanjutnya dilaporkan kepada forum (Ziazone, 2011).

Melalui diskusi kelompok/ berpasangan, gairah dan sikap kerjasama siswa dalam belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006) yang menjelaskan bahwa dalam proses belajar-mengajar dengan teknik diskusi, peserta didik belajar bekerja sama memberikan argumentasi dan ide-ide dalam kelompok-kelompok kecil atau kelompok besar secara kolaboratif. Dalam diskusi kelompok, para anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka dapat memanfaatkan teman sejawatnya sebagai rekan dalam memecahkan masalah atau mendiskusikan materi-materi yang telah ditentukan. Peserta didik dapat saling membantu dan tukar-menukar pendapat dan ide yang pada akhirnya dapat merangsang mereka lebih bergairah dalam belajar.

**Kemampuan Siswa dalam Memahami Informasi Tertulis Melalui Metode SQ3R**

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM (78), dapat dikatakan pembelajaran KD *Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks naratif berbentuk cerita rakyat, sesuai dengan konteks penggunaannya* telah tuntas bagi siswa Kelas IX G SMP Negeri 5 Probolinggo setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 33%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 76%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 83%. Dilihat dari jenjang kemampuan siswa, terjadi peningkatan kemampuan memahami teks *narrative*. Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang termasuk berkemampuan tinggi sebanyak 16,6%, pada siklus I sebanyak 16,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 36,6%. Jumlah siswa yang berkemampuan sedang pada pra siklus sebanyak 16,6%, pada siklus I sebanyak 36,6%, dan pada siklus II meningkat menjadi 46,6%. Jumlah siswa yang berkemampuan rendah pada pra siklus sebanyak 56,6%, pada siklus I sebanyak 46,6%, dan pada siklus II turun menjadi 16,6%.

Tindakan pembelajaran yang mengunakan metode SQ3R mampu meningkatkan kemampuan memahami teks *narrative* siswa kelas IX G SMP Negeri 5 Probolinggo. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui strategi pembelajaran masalah dengan teknik diskusi kelompok. Memahami teks merupakan proses akif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Keterlibatan faktor-faktor itu bertujuan untuk memperoleh pemahaman melalui proses interaksi antara pembaca dengan bacaan dalam peristiwa membaca. Dalam proses ini, pembaca dituntut kemampuannya untuk dapat mengolah informasi, sehingga menghasilkan pemahaman. Berbagai aspek kemampuan ini saling terkait, sehingga untuk memahami salah satu aspek diperlukan adanya kemampuan pemahaman terhadap aspek yang lain. Dengan deikian, komponen-komponen kemampuan yng dituntut untuk membaca pemahaman menyatu dan utuh.

Berkaitan dengan sejumlah faktor yang terlibat dalam memahami bacaan, Gillet (1994:34) menyatakan bahwa membaca pemahaman melibatkan pengetahuan latar, pengetahuan tentang struktur teks, dan suatu pencarian informasi secara aktif. Membaca pemahaman sebagai kegiatan mencari arti secara aktif dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia dan teks,untuk memahami setiap hal yang dibaca. Definisi ini menyiratkan tiga elemen penting dalam membaca pamahaman, yaitu (1)pengetahuan tentang dunia untuk hal yang di baca, (2) mengenal berbagai struktur teks yang ingin dibaca, (3) mencari arti secara aktif. .

Tingginya tingkat keberhasilan siswa dalam memahmi informasi dalam bacaan kemungkinan disebabkan oleh kecocokkan pilihan bacaan yang diberikan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bormouth (dalam Harris, 1998:479) yang menjelaskan bahwa penerapan kemampuan membaca pemahaman itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan), dan berat ringannya bahan bacaan. Membaca pemahaman dipandang sebagai susunan keterampilan pemerolehan pengetahuan umum yang membantu seseorang memperoleh dan memperluas informasi sebagai hasil dari membaca bahasa tulis.

**KESIMPULAN**

Aktivitas belajar memahami teks *narrative* siswa kelas IXG SMP Negeri 5 Probolinggo setelah diajar melalui SQ3R meningkat. Peningkatan aktivitas tersebut disebabkan oleh adanya pengondisian dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan materi bacaan yang digunakan dalam pembelajaran dan juga mengalokasikan waktu. Materi bacaan yang lebih familiar dengan siswa merupakan topik yang menarik bagi siswa kelas IXG SMP Negeri 5 Probolinggo sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar yang mendorong aktivitas belajar siswa meningkat. Demikian juga, metode SQ3R sesuai dengan gaya belajar yang diharapkan siswa di kelas itu.

Kemampuan memahami informasi tertulis siswa kelas IXG SMP Negeri 5 Probolinggo meningkat setelah mendapatkan pengalaman belajar melalui metode SQ3R. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui metode SQ3R. Memahami informasi dalam bacaan merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Faktor tingginya minat dan motivasi siswa mendorong tingginya aktivitas belajar sehingga menunjang tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

**DAFTAR RUJUKAN:**

Bachrudin, Syaiful. 2013. *Metode Membaca SQ3R dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa MAN 2 Bojonegoro*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSJ FBS UNESA.

Chotimah, Husnul. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayu Media

Kamijan dan Suyono. 2004. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak.* Jakarta: Depdiknas.

## Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1998). *The Action Research Planner.*Victoria: Deakin University Press.

Mintowati, Maria. 2002. *Membaca.* Jakarta: Depdiknas.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*.Yogyakarta : Graha Ilmu.

## Ziazone. 2011. *Metode Pembelajaran Diskusi*. Diakses dari: https://ziazone.wordpress.com/2011/10/05/metode-pembelajaran-diskusi/ pada 3 Desember 2012.